

NAMA : Salwa Ulfazria
NPM : 2413031062
KELAS : 24B
MK : Teori Akuntansi

RESUME EBOOK

An Introduction to Accounting Theory

Akuntansi sering dianggap sebagai bidang yang kaku, hanya berkisar pada angka yang harus benar atau salah. Padahal, kenyataannya akuntansi memiliki dampak besar terhadap aspek sosial dan ekonomi. Misalnya, dua perusahaan dengan kondisi sama bisa saja melaporkan laba yang berbeda hanya karena memilih metode pencatatan persediaan yang berbeda, seperti FIFO (first-in, first-out) dan LIFO (last-in, first-out). Perbedaan ini tidak hanya memengaruhi angka laba, tetapi juga jumlah pajak yang harus dibayarkan. Hal ini menunjukkan bahwa teori akuntansi bukan sekadar aturan teknis, melainkan sesuatu yang erat kaitannya dengan “realitas sosial”, karena menyentuh hal-hal penting seperti pembagian pendapatan, beban pajak, keputusan `dividen, posisi kredit, hingga persepsi investor terhadap nilai saham.

Teori akuntansi dapat dipahami sebagai seperangkat asumsi, konsep, prinsip, dan definisi dasar yang menjadi landasan penyusunan aturan akuntansi. Teori ini juga mencakup penyajian dan pelaporan informasi keuangan. Karena bisnis dan ekonomi selalu berubah, teori akuntansi tidak pernah benar-benar final, melainkan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Peran utama teori akuntansi adalah meningkatkan kualitas laporan keuangan agar lebih transparan, relevan, dan berguna, khususnya bagi pihak eksternal seperti investor maupun kreditur. Dalam praktiknya, teori ini sangat berkaitan dengan proses pembentukan kebijakan atau standar akuntansi.

Ada tiga faktor yang memengaruhi lahirnya standar:

1. Kondisi ekonomi
2. Faktor politik

3. Teori akuntansi itu sendiri

Kondisi ekonomi, misalnya inflasi, dapat mendorong perlunya aturan baru terkait pelaporan nilai aset. Faktor politik mencakup peran auditor, manajemen perusahaan, asosiasi profesi, regulator, hingga masyarakat luas. Sementara itu, teori akuntansi banyak lahir dari penelitian akademis maupun praktik profesional.

Salah satu aspek penting dalam teori akuntansi adalah pengukuran. Intinya, pengukuran berarti memberi angka pada atribut tertentu dari sebuah objek, misalnya aset, liabilitas, atau pendapatan. Pengukuran bisa dilakukan secara langsung, seperti menentukan harga pasar persediaan, atau secara tidak langsung, misalnya dengan memperkirakan nilai barang yang sudah jarang diperdagangkan. Ada juga pengukuran yang bersifat *assessment*, yaitu menggambarkan kondisi saat ini, serta *prediction*, yang digunakan untuk memperkirakan kondisi di masa depan. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti objek dan atribut yang diukur, kemampuan orang yang mengukur, alat yang digunakan, serta keterbatasan waktu dan biaya. Karena itu, meskipun kelihatannya sederhana, pengukuran akuntansi sebenarnya tidak pernah benar-benar objektif.

Dalam akuntansi dikenal empat jenis skala pengukuran. Nominal, yaitu klasifikasi sederhana seperti kode akun. Ordinal, berupa urutan, contohnya aset disusun berdasarkan tingkat likuiditas. Interval, yang menggunakan jarak angka yang sama tapi tidak punya nol mutlak, misalnya skala suhu. Rasio, yang memiliki nol mutlak sehingga memungkinkan perbandingan, misalnya rasio aset terhadap kewajiban lancar. Kualitas hasil pengukuran ditentukan oleh beberapa hal, seperti objektivitas (tingkat kesepakatan antar-pengukur), kegunaan (apakah berguna untuk memprediksi), ketepatan waktu, serta biaya yang dibutuhkan. Dalam praktik, standar akuntansi sering dihadapkan pada dilema: memilih yang lebih objektif atau yang lebih berguna, cepat, dan murah.

Penting juga membedakan antara *measurement* dan *calculation*. *Measurement* berusaha mendekati nilai ekonomi yang sesungguhnya, misalnya menghitung *replacement cost* suatu aset. Sedangkan *calculation* lebih sekadar perhitungan alokasi biaya historis, seperti LIFO atau FIFO, yang tidak benar-benar mencerminkan nilai

ekonomi riil. Meski begitu, metode calculation tetap dipakai karena sederhana dan lebih mudah dipahami banyak pihak.

Dalam praktik akuntansi ada beberapa sistem penilaian. Historical cost adalah yang paling banyak digunakan, yakni mencatat aset berdasarkan harga perolehannya. Metode ini dianggap objektif dan mudah dipahami, tetapi sering kurang relevan saat terjadi inflasi. General price-level adjustment hadir sebagai solusi dengan menyesuaikan nilai historis terhadap daya beli uang, sehingga mengurangi masalah ketika menjumlahkan nilai dari periode yang berbeda daya belinya. Exit value menilai aset berdasarkan nilai realisasi bersih jika aset dijual dalam kondisi normal, bukan likuidasi darurat. Metode ini sangat berguna untuk melihat likuiditas, tetapi kurang relevan bila aset masih akan digunakan dalam jangka panjang. Replacement cost (entry value) menghitung biaya yang diperlukan untuk mengganti aset dengan yang baru dan fungsi serupa. Sistem ini lebih sesuai dengan biaya ekonomi saat ini, namun menimbulkan perdebatan mengenai cara memperlakukan laba atau rugi dari selisih nilai tersebut. Sementara itu, discounted cash flows (DCF) menilai aset berdasarkan nilai kini dari arus kas di masa depan. Secara teori, metode ini paling mendekati realitas ekonomi, tetapi sulit diterapkan dalam praktik karena sangat bergantung pada estimasi masa depan yang kompleks dan sering subjektif.

Singkatnya, teori akuntansi merupakan fondasi yang menghubungkan praktik akuntansi dengan kepentingan ekonomi dan sosial. Teori ini menjadi dasar dalam penyusunan standar akuntansi yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, politik, dan akademis. Di dalamnya, pengukuran memegang peranan penting karena menentukan seberapa objektif, relevan, tepat waktu, dan efisien informasi yang dihasilkan. Beragam sistem penilaian juga terus dikembangkan, masing-masing dengan kelebihan dan keterbatasannya, sehingga pengguna laporan keuangan perlu menyesuaikan pilihan metode dengan tujuan pelaporan dan kebutuhan informasi.

RESUME EJOURNAL

ACCOUNTING THEORY: CONCEPT AND IMPORTANCE

Akuntansi dikenal sebagai bahasa bisnis karena hampir seluruh aktivitas usaha membutuhkan informasi akuntansi. Perannya tidak hanya sebatas mencatat transaksi, melainkan juga menyajikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi manajemen, investor, maupun pihak lain dalam mengambil keputusan yang tepat dan terarah. Dengan berkembangnya teknologi, akuntansi tidak lagi terbatas pada pembukuan manual, melainkan berkembang menjadi sistem informasi yang mampu menyediakan data penting bagi pengendalian serta perencanaan bisnis.

Teori akuntansi pada dasarnya merupakan seperangkat asumsi, konsep, dan prinsip yang menjadi landasan untuk menilai praktik akuntansi sekaligus mengarahkan munculnya praktik baru. Hendriksen mendefinisikan teori akuntansi sebagai kerangka berpikir logis yang memberikan acuan umum dalam mengevaluasi serta mengembangkan prosedur akuntansi. Dengan kata lain, teori akuntansi berusaha menjelaskan alasan di balik praktik yang dijalankan, seperti perbedaan penggunaan metode persediaan FIFO atau LIFO yang dipilih sesuai dengan karakteristik usaha.

Ciri utama dari teori akuntansi adalah lahir dari praktik nyata sekaligus berfungsi untuk menjelaskan praktik tersebut. Teori akuntansi bersifat dinamis karena harus menyesuaikan dengan perkembangan dunia bisnis yang terus berubah. Teori ini juga dapat diuji melalui praktik, sehingga bila terdapat penyimpangan dapat dimodifikasi atau diperbaiki. Selain itu, teori akuntansi dirumuskan dalam bentuk prinsip serta metodologi yang sistematis, dan salah satu indikator keberhasilannya adalah kemampuannya memprediksi arah perkembangan praktik akuntansi.

Teori akuntansi sendiri dapat dibedakan menjadi tiga klasifikasi utama.

1. Teori struktur atau klasik yang berusaha menjelaskan mengapa suatu praktik dilakukan dan berfokus pada unifikasi prinsip-prinsip umum, meskipun sering mengabaikan kegunaan informasi.
2. Teori interpretasional yang bertujuan memberi makna pada praktik akuntansi serta membantu mengurangi perbedaan interpretasi antara penyusun dan pengguna laporan keuangan.
3. Teori kegunaan keputusan (decision-usefulness) yang menekankan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi, khususnya bagi investor dan kreditur.

Meskipun teori akuntansi memiliki banyak manfaat, penerapannya tidak terlepas dari keterbatasan. Faktor budaya, kebiasaan, dan aturan hukum yang berbeda di tiap negara membatasi penerimaan teori akuntansi secara universal. Selain itu, keberadaan teori yang saling bertentangan serta adanya berbagai alternatif perlakuan akuntansi sering menimbulkan inkonsistensi dalam praktik, sehingga menimbulkan dilema baik bagi akuntan maupun pengguna laporan keuangan.